

PENGABDIAN DI DESA SAMANGKI: KIPRAH MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN PERUBAHAN

SERVICE IN SAMANGKI VILLAGE: STUDENT ACTION IN BRINGING CHANGE TO LIFE

Sri Reski Wahyuni Nur

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia
 Email: srireskinur@stiba.ac.id

Maryam

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia
 Email: maryam@stiba.ac.id

Keywords:	ABSTRACT
<i>Service, Samangki village, student progress, change</i>	<i>The aim of this activity is to provide understanding and training about religious teachings and practices so that people are more aware and understand about people's beliefs. There are several methods of community service in the form of education and teaching, social activities and spreading kindness, religious activities and friendship. The results of the programs implemented made the local community aware of differences in opinion and accustomed to the separation of men and women in several activities.</i>
Kata kunci:	ABSTRAK
Pengabdian, Desa Samangki, kiprah mahasiswa, perubahan	Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang ajaran dan praktik agama agar masyarakat lebih sadar dan paham tentang keyakinan masyarakat. Adapun beberapa metode pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pengajaran, kegiatan sosial dan tebar kebaikan, kegiatan keagamaan dan silaturahmi. Hasil dari program-program yang terlaksana menyadarkan masyarakat setempat akan perbedaan pendapat dan terbiasa dengan terpisahnya antara laki-laki dan perempuan di beberapa kegiatan.

Diterima: 5 September 2025; **Direvisi:** 15 Desember 2025; **Disetujui:** 15 Desember 2025;
Tersedia online: 19 Desember 2025

How to cite: Sri Reski Wahyuni Nur, Maryam, "Pengabdian di Desa Samangki: Kiprah Mahasiswa dalam Mewujudkan Perubahan", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 2 (2025): 188-207. doi: 10.36701/wahatul.v6i2.2618.

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud konkret dari pengabdian tersebut. Pertama kali dicetuskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KKN kemudian diakui secara resmi sebagai bagian dari kebijakan nasional melalui sejumlah regulasi, termasuk Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. KKN menjadi bentuk loyalitas perguruan tinggi kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di lingkungan sekitar..

Institut Agama Islam STIBA Makassar adalah sebuah institusi pendidikan tinggi Islam yang secara konsisten memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan dan pendampingan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijalankan oleh mahasiswa.¹ Dengan melihat kebutuhan masyarakat terhadap proses pembinaan yang begitu besar, peran mahasiswa melalui program KKN sangat diharapkan mampu membawa dampak positif di tengah-tengah masyarakat.²

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang ajaran dan praktik agama agar masyarakat lebih sadar dan paham tentang keyakinan mereka, mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan untuk membantu sesama, menguatkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama agar masyarakat menjadi lebih beradab dan sopan, membangun hubungan baik antarwarga berdasarkan ajaran agama supaya tercipta lingkungan yang damai dan rukun.

Pelaksanaan program KKN pengabdian masyarakat telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA di beberapa daerah. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasman Bakry dan M. Kasim dengan tema “Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere”, hasil penelitian dari jurnal ini adalah program KKN di desa tersebut memberikan dampak yang signifikan dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang agama Islam semakin meningkat, dan pandangan negatif terhadap beberapa aspek syariat Islam semakin berkurang.³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Al Azizah dan Nuraeni Novira yang bertemakan “Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat”, hasil dari penelitian tersebut adalah seluruh program yang dijalankan di desa tersebut berjalan dengan lancar dan efektif, berkat keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak. Dampak positif dari program-program yang dilaksanakan sudah mulai dirasakan oleh masyarakat setempat, terutama dalam peningkatan kesadaran keagamaan dan perubahan perilaku yang lebih baik.⁴
3. Pengabdian yang dilakukan di Desa Damai, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dengan tema “Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN

¹“Terinspirasi Mahasiswa KKN Siti Nurfadillah Harun Jadi Calon Mahasiswa Baru STIBA Makassar Tahun Ini,” *STIBA Makassar*, May 20, 2024, <https://stiba.ac.id/2024/05/20/terinspirasi-mahasiswa-kkn-siti-nyrfadillah-harun-jadi-calon-mahasiswa-baru-stiba-makassar-tahun-ini/>.

² Kasman Bakry and M. Kasim, “Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar dalam Menghidupkan Bulan Suci di Desa Allaere” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2022): 204-216.

³Kasman Bakry and M. Kasim, “Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar dalam Menghidupkan Bulan Suci di Desa Allaere”.

⁴Nabilah Al Azizah dan Nuraeni Novira, “Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2024): 172-191.

STIBA Makassar di Desa Damai” dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, membentuk kepribadian islami, serta menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kepedulian, dan persaudaraan dalam kehidupan sosial masyarakat.⁵

Dengan memperhatikan kesuksesan program pengabdian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun lalu, Institut Agama Islam STIBA Makassar kembali mengirimkan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke sejumlah daerah di Kabupaten Maros. Salah satu lokasi tujuan pelaksanaan KKN kali ini adalah Desa Samangki yang berada di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Waktu pelaksanaan KKN berlangsung sejak tanggal 26 Februari -24 April 2025.

Sebelum merumuskan program kerja KKN di Desa Samangki, terlebih dahulu dilakukan survei lapangan. Survei ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen sederhana yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan dan potensi desa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis SOAR,⁶ yang mencakup *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (kesempatan), *Aspirations* (aspirasi), dan *Results* (hasil).⁷ Pendekatan ini berkontribusi dalam mengenali keunggulan lokasi KKN, peluang yang dapat dioptimalkan, harapan masyarakat yang perlu diperhatikan, serta pencapaian positif yang telah diraih selama program dilaksanakan.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Mahasiswa/i KKN Institut Agama Islam STIBA Makassar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan, dukungan dan kerja sama yang baik dari aparat desa dan tokoh agama Desa Samangki, dan penerimaan yang baik dari Masyarakat desa Samangki.

2. *Opportunities* (Kesempatan)

Adanya kesempatan untuk melakukan pembinaan anak-anak di beberapa TK/TPA, adanya kesempatan untuk mengajar di salah satu lembaga pendidikan, aparat desa yang mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan program kerja, beberapa warga desa yang punya semangat besar untuk belajar dan hadir dalam acara-acara yang dilaksanakan dalam hal ini terutama para muslimah Desa Samangki.

3. *Aspirations* (Aspirasi)

Pembentukan kelompok belajar mengaji (DIROSA), pengadaan pengajaran bahasa arab kepada ibu-ibu, turut membantu dalam pembinaan anak-anak di TK/TPA, mengadakan taklim rutin dengan mengkaji dasar-dasar Islam

4. *Results* (Hasil)

⁵Iskandar dan Muhammad Fachmi, “Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalan Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 1 (2025): 170-178.

⁶Kasma Bakry, “Membangun Spirit Keagamaan di Desapurnakarya: dari Penguatan Ibadah Hingga Pemberdayaan Masyarakat”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 1(2025): 21-48.

⁷Nopiyanti Nopiyanti, “Analisis Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Artificial Intelligence dalam Internalisasi Keterampilan Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2025): 45–55.

Terbentuknya beberapa halakah atau kelompok DIROSA untuk ibu-ibu, anak-anak yang sangat antusias untuk mengaji, pengajaran Bahasa Arab untuk ibu-ibu, taklim muslimah yang berhasil menjadi salah satu program andalan dan menarik bagi para ibu-ibu.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Samangki

Lokasi Desa Samangki berada di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan luas wilayah seluas $\pm 43,52 \text{ km}^2$ dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah barat: Desa Sambueja dan Desa Jenetaesa
2. Sebelah selatan: Desa Toddolimae, Desa Bonto Manai (Kecamatan Tompobulu), Desa Laiya (Kecamatan Cenrana), dan Desa Sambueja
3. Sebelah timur: Desa Laiya, Desa Labuaja, dan Desa Lebbotengngae (Kecamatan Cenrana)
4. Sebelah utara: Kelurahan Kalabbirang (Kecamatan Bantimurung)

Beberapa lokasi pada jarak orbitrasi atau pusat pemerintahan dari Desa Samangki adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan (Jenetaesa): 4 km
2. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten (Turikale): 16 km
3. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi (Makassar): 46 km

Desa Samangki terbagi dalam 5 dusun, yaitu:

2. Dusun Balangajia
3. Dusun Pattunuang
4. Dusun Samanggi
5. Dusun Samanggi Baru
6. Dusun Tallasa
7. Dusun Tallasa Baru
8. Dusun Tanrang

Pelaksanaan Program Kerja

1. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan ajang bersosialisasi bersama masyarakat sekitar desa sebagai bentuk pengenalan diri untuk mendapatkan kerja sama dan relasi dari tokoh agama dan masyarakat. Langkah pelaksanaan kegiatan yaitu mencari informasi terkait lokasi yang akan dikunjungi, membagi tugas ke setiap anggota posko untuk berpencar ke setiap dusun. Pelaksanaannya yaitu dengan memperkenalkan diri sebagai mahasiswi KKN Institut Agama Islam STIBA Makassar sekaligus memaparkan secara singkat tujuan kedatangan dan program kerja yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat, menuliskan segala harapan yang diinginkan oleh masyarakat desa dengan adanya mahasiswi Institut Agama Islam KKN STIBA Makassar. Pascapelaksanaan diadakan evaluasi terkait informasi yang telah didapatkan, mendapat relasi dan dukungan dari tokoh masyarakat desamendapatkan TK/TPA yang dapat dibina.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah respon masyarakat itu sendiri. Saat melaksanakan silaturahmi di daerah dusun Samanggi mahasiswi bertemu ibu-ibu desa yang berjalan menuju sebuah rumah, setelah tegur sapa antara keduanya, ibu-ibu desa mengajak mahasiswi KKN ke rumah yang menjadi tujuan ibu-ibu tersebut untuk acara "*madawa-dawa*", ini menjadi kesempatan emas bagi mahasiswi KKN untuk berusaha berbaur dengan membantu ibu-ibu yang sedang memasak, namun karena ketidaksiapan peralatan kami membantu tuan rumah mengatakan "*katanya mau bantu-bantu tapi tidak tidak bawa apa-apa, minimal bawa pisau*". Dijawab dan dibalas dengan senyum hangat "*iye ibu minta maaf ini, insya Allah kami bantu petik-petik saja yang tidak pake pisau dulu ya ibu*". Inilah yang kedepannya menjadi faktor semangat serta langkah awal mahasiswi KKN untuk terus melakukan *boanding* dengan masyarakat.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, anggota posko yang supel dan mudah bergaul dengan masyarakat dan anggota posko yang kooperatif serta mendengarkan arahan ketua. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, masyarakat yang mulai tertarik dengan proker-proker yang dilakukan peserta KKN VIII Institut Agama Islam STIBA, Desa Samangki dan sebagian masyarakat yang ramah dan mudah memberikan informasi terkait desa.



Gambar 1. Silaturahmi

2. Pengajaran TK/TPA

Pengajaran TK/TPA merupakan program kerja yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak mampu mengetahui huruf hijaiyyah sesuai tajwid yang benar. Program kerja ini dilakukan diberbagai TPA yak TPA yanbu'ul qur'an, TPA al-multazam dan TPA al-multazam A. Sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan musyawarah untuk melakukan perencanaan program, menyusun materi (IQRA', Al-Qur'an, akhlak, fiqh dasar), dan metode pembelajaran, membagi tugas pengajar, menentukan lokasi (masjid/madrasah), hari, dan jam kegiatan dan sosialisasi program, menginformasikan kepada wali santri, masyarakat, dan tokoh lingkungan. Pelaksanaan kegiatan yaitu dengan pembukaan kegiatan, proses belajar-mengajar, mengadakan pengarahan dan membentuk kelompok. Pascapelaksanaan dilakukan evaluasi kegiatan dan dokumentasi kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah melihat santri yang awalnya tidak bisa mengenal huruf hijaiyyah, kini sudah lancar membaca Al-Qur'an. Melihat

proses belajarnya dari terbata-bata hingga percaya diri, membuat kami, para pengajar, merasa terharu dan bersyukur bisa menjadi bagian dari perjalanannya. Dan dalam satu sesi belajar, ada seorang santri yang sangat sulit fokus dan sering membuat gaduh. Tapi perlahan, dengan pendekatan yang lembut, ia mulai menunjukkan perubahan.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, semangat dan komitmen pengajar, metode pembelajaran yang menyenangkan, kedisiplinan pengurus TPA dalam manajemen waktu dan jadwal. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, dukungan dari orang tua santri, fasilitas dari masjid atau lembaga setempat, antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Pengajaran TK/TPA

3. DIROSA

DIROSA adalah program kerja yang bertujuan untuk melakukan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi usia remaja dan dewasa sehingga mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, sekaligus memberikan dasar-dasar pengajaran keislaman. Sebelum pelaksanaan dilakukan observasi lokasi yang dapat ditempati untuk melaksanakan program kerja, mensosialisasikan DIROSA di seluruh mesjid yang ada di Desa Samangki, setiap selesai salat 5 waktu, mensosialisasikan DIROSA di kegiatan Taklim Muslimah untuk menarik perhatian peserta taklim yang belum bergabung dalam halakah DIROSA, membuat jadwal pengajar di setiap halakah DIROSA, mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan DIROSA dengan duduk melingkar bersama dengan peserta DIROSA, memberikan materi pengantar sebelum masuk ke materi DIROSA, mempraktekkan nada dan bacaan DIROSA yang benar, menunjuk peserta DIROSA untuk mengulangnya kembali dan terakhir membaca bersama-sama. Pascapelaksanaan diadakan evaluasi program kerja dan meninjau kendala dan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan program.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah program ini menjadi wasilah silaturahmi antara mahasiswi KKN dengan ibu-ibu desa. Kurang lebih 2 bulan ada kedekatan yang intens antara mahasiswi KKn dan ibu-ibu desa yang bahkan ibu-ibu desa menganggap mahasiswi KKN sudah seperti anak sendiri. Sering ada ajakan untuk makan bersama, diberikan bahan-bahan masakan seperti sayur-

sayuran, beras dan lain-lain. Kebersamaan seperti ini tidak akan luput dari ingatan mahasiswi KKN.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pengajar yang pandai berbahasa Makassar sehingga mudah berbaur dengan ibu-ibu, materi yang dikuasai dengan baik, pengajar yang punya semangat besar untuk selalu mengisi DIROSA. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, peserta DIROSA yang punya rasa semangat belajar yang tinggi dan dukungan pihak masjid setempat untuk pelaksanaan program di masjid.



Gambar 3. Kegiatan DIROSA

4. Taklim Muslimah

Taklim Muslimah merupakan program kerja untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat keimanan, serta membentuk pribadi yang lebih bertakwa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Maret 2025 di Masjid Syuhada 45 Samangki. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu melakukan musyawarah, menjalin kerja sama dengan aparat desa dan masjid terkait pelaksanaan kegiatan dan menentukan tema dan judul materi yang akan disampaikan. Pelaksanaannya dengan memaparkan materi dengan menarik dan mudah dipahami, membangun suasana yang aktif antar pemateri dan peserta dan tanya jawab. Pascapelaksanaan dengan melaksanakan musyawarah evaluasi, dan *follow up* dari kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah semangat luar biasa para ibu-ibu yang tetap hadir meskipun harus menempuh jarak yang jauh di tengah cuaca hujan. Bahkan, beberapa di antara mereka rela berjalan kaki demi mengikuti majelis ilmu, yang menunjukkan betapa besar antusiasme dan kecintaan mereka terhadap kajian keagamaan.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, jadwal pemateri yang jelas dan terstruktur dan materi yang telah disiapkan jauh sebelum pelaksanaan kegiatan. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, dukungan dari pihak masjid setempat untuk menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, dan dukungan dari Ibu Dusun yang bersedia membantu menyebarkan pamflet undangan.



Gambar 4. Taklim Muslimah

5. Kajian Gabungan

Kajian Gabungan merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh posko 1 dan 2 pada 16 April 2025 di Masjid Syuhada 45 Samangki. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Taklim Muslimah dan Kajian Tematik. Sebelum pelaksanaan program, diadakan musyawarah antar posko, menjalin kerja sama dengan aparat desa terkait pelaksanaan kegiatan, menentukan tema dan judul yang akan disampaikan. Pelaksananya dengan membawakan materi dengan menarik dan mudah dipahami, membangun suasana yang aktif antar pemateri dan peserta dan tanya jawab. Pascapelaksanaan diadakan musyawarah evaluasi gabungan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah antusiasme para peserta, khususnya ibu-ibu, yang datang dengan penuh semangat dan keceriaan. Mereka hadir secara berkelompok dari berbagai dusun, saling mengajak dan mendukung satu sama lain untuk mengikuti kajian, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan semangat menuntut ilmu yang sangat bermanfaat.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pemateri yang menarik peserta, materi yang menarik. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, adanya izin dan kerja sama yang baik dari pihak aparat desa dan masjid untuk pelaksanaan kegiatan, peserta yang aktif dan antusias.



Gambar 5. Kajian Gabungan

6. Tebar Ifthar

Tebar ifthar adalah program kerja gabungan antara mahasiswa dan mahasiswi KKN 8 Institut Agama Islam STIBA Makassar. Program ini berlangsung pada tanggal 24 Maret 2025. Sebelum pelaksanaan program, diadakan musyawarah untuk melakukan perencanaan dan menentukan tujuan, tema dan target, menentukan target sasaran (lokasi dan jumlah penerima ifthar), membuat anggaran dan kebutuhan logistik: termasuk konsumsi, kemasan, transportasi dan lainnya. Pelaksanaannya dengan persiapan memasak makanan dan pengemasan, membagikan makanan di lokasi yang telah ditentukan. Pascapelaksanaan diadakan evaluasi kegiatan dan menyusun laporan kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah saat bertemu langsung dengan penerima manfaat. Wajah mereka yang penuh syukur menyentuh hati kami. Kebersamaan panitia dalam menyiapkan dan membagikan makanan pun membangun semangat kekeluargaan yang hangat. Meski sempat dihadapkan dengan tantangan seperti membuat makanan dalam skala besar, yakni lebih dari 200 porsi, kami belajar banyak tentang pentingnya manajemen waktu dan logistik. Namun yang paling membekas adalah senyum tulus dari mereka yang menerima ifthar, momen sederhana yang memberi kekuatan dan semangat untuk terus berbagi.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, soliditas panitia: Kompak, bekerja sama dan semangat dalam menjalankan tugas, perencanaan yang matang: Jadwal, logistik, dan koordinasi yang rapi, semangat relawan: Energi positif dari relawan sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, dukungan dari pihak donatur, dan cuaca yang mendukung.



Gambar 6. Tebar Ifthar

7. Tebar Al-Qur'an, Iqra, Buku DIROSA dan Buku Tulis TK/TPA

Tebar Al-Qur'an, Iqra, buku DIROSA dan buku tulis TK/TPA merupakan program kerja yang masuk dalam program tebar kebaikan. Program ini bertujuan untuk menyediakan Al-Quran kemudian membagikannya ke masjid dan halakah-halakah binaan TK/TPA. Adapun iqra, buku DIROSA dan buku tulis TK/TPA dibagikan ke halakah binaan DIROSA yang telah terbentuk.

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswi KKN mengadakan musyawarah internal untuk membahas pelaksanaan kegiatan, membuat dan menyebarkan pamflet donasi, membagi tugas dan tanggung jawab untuk disalurkan ke seluruh halakah binaan, menghitung jumlah buku yang dibagikan Membuat stiker KKN 8 Institut Agama Islam STIBA Makassar. pelaksanaan program dengan membagikannya ke halakah binaan dan mengambil dokumentasi kegiatan. Pascapelaksanaan diadakan evaluasi dan mendata kembali jumlah Al-Qur'an dan buku-buku yang sudah terbagi.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah antusias dari anak-anak yang begitu senang karena mendapatkan Iqra yang baru. Meskipun Iqra yang tersedia tidak cukup karena harus mengantri 1 Iqra untuk 5 orang tapi anak-anak nampak sangat bersemangat. Adapun faktor pendukung adalah adanya relasi dengan donatur, dan dana yang cukup.



Gambar 7. Tebar Al-Qur'an, Iqra, Buku DIROSA dan Buku Tulis TK/TPA

8. Halakah Perbaikan Bacaan

Halakah perbaikan bacaan merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qura'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebelum pelaksanaan, mendata remaja muslimah yang sudah pandai membaca Al- Qur'an, membuat jadwal mengajar dan pengajar, mempersiapkan materi. Pelaksanaanya dengan menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, mendengarkan bacaan santri dan memperbaikinya, membangun suasana mengajar yang tidak membosankan. Pascapelaksanaan diadakan evaluasi dan pendataan santri yang hadir.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah pengajaran tahsin untuk remaja muslimah cukup menarik, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar namun ketika ditanya teorinya mereka masih sangat asing dengan istilah-istilah yang ada. Pengajar juga tidak lupa untuk memperbaiki huruf-huruf yang masih keliru. Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pengajar yang berkompeten, dan penguasaan materi yang baik. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, antusias dan semangat yang besar dari anak-anak untuk belajar, dan anak-anak yang mudah memahami materi dengan baik.



Gambar 8. Halakah Perbaikan Bacaan

9. Pesantren Kilat

Pesantren Kilat adalah program kerja yang berkolaborasi dengan posko 1 dan 2. Program ini dilaksanakan di MIS, MTsS, MAS Darul Rasyidin, Balangajia, Maros pada tanggal 10-12 Maret 2025. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan agama, moral dan nilai-nilai keislaman.

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan observasi ke sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan, menjalin kerja sama dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan, menentukan materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan materi. Pelaksanaannya dengan membawakan materi dengan baik dan mudah dipahami, membangun suasana yang ceria dan tidak membosankan diselingi dengan *ice breaking*. Pascapelaksanaan, menutup kegiatan yang dirangkaikan dengan buka puasa bersama, dan melakukan *follow up* kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah Saat proses belajar mengajar berlangsung, tepatnya saat pemaparan materi, mahasiswi KKN menanyakan materi seputar bacaan salat, namun ternyata sebagian dari anak-anak ada yang belum menghafal bacaan salat dengan lengkap. Hal itulah yang membuat kami lebih semangat untuk mengajar mereka agar lebih paham dan mengetahui dasar-dasar Islam. Mereka juga sangat antusias mengikuti *follow up* yang akan dilaksanakan yaitu berupa pembentukan halakah kelompok belajar Islam secara intensif.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, jadwal mengajar dan penguasaan materi yang baik. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, izin dari pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, partisipasi aktif dan antusias dari seluruh murid-murid, dan ruangan belajar yang memadai.



Gambar 9. Pesantren Kilat

10. Festival Anak Saleh dan Tablig Akbar

Festival Anak Saleh yang dirangkaikan dengan Tablig Akbar merupakan program kerja yang berkolaborasi dengan mahasiswa dan mahasiswi KKN VII Institut Agama Islam STIBA Makassar Desa Samangki. Program ini dilaksanakan di Masjid Raudhatul Muflihun, Tanete pada tanggal 12-13 April.

Sebelum pelaksanaan, diadakan musyawarah gabungan untuk melakukan perencanaan dan menentukan tujuan, tema dan target, menentukan waktu dan lokasi yang tepat Membuat kepanitiaan, melaksanakan musyawarah di setiap divisi, menentukan anggaran kegiatan, membuat *job list* di setiap divisi dan menentukan penanggung jawabnya, membuat timeline kegiatan, melaksanakan musyawarah persiapan secara bertahap, menyebarkan pamflet donasi dan mengumpulkan dana, menyebarkan undangan kegiatan secara langsung dan melalui media sosial, melengkapi hal-hal yang dibutuhkan kegiatan, mendekor tempat kegiatan.

Pelaksanaan FAS dengan membuka kegiatan, mengadakan *technical meeting*, dan pelaksanaan lomba. Adapun pelaksanaan Tablig Akbar dengan registrasi, pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an Sesi sambutan, sesi materi, sesi persembahan, pengumuman lomba Festival Anak Saleh, sesi pemberian plakat dan foto bersama. Pascapelaksanaan, membuat berita aara dan penutupan kegiatan, evaluasi dan *follow up* kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah membuat persembahan di kegiatan festival anak saleh menjadi hal yang menarik untuk kami, mulai dari mengumpulkan perwakilan dari setiap halakah binaan posko masing-masing, menentukan nasyid dan puisi yang akan dibawakan, melatih mereka dengan penuh kesabaran ekstra, memberikan semangat dan motivasi agar mereka tidak takut dan gugup saat tampil, itu semua terbayarkan ketika mereka sudah menyelesaikan persembahannya, mereka berhasil membuat seluruh penonton menjadi bangga dan terharu, mahasiswa dan mahasiswi KKN yang hadir juga merasa terharu dengan puisi yang mereka baca.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, panitia yang bersedia menggantikan pelaku acara yang berhalangan, panitia yang bisa bekerja sama dan amanah atas tugas yang diberikan. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, partisipasi dan dukungan dari masyarakat

setempat, lokasi yang kegiatan yang mudah dijangkau, cukupnya donasi yang masuk untuk melancarkan kegiatan, perizinan dari pihak masjid untuk pengadaan kegiatan.



Gambar 10. Festival Anak Saleh dan Tablig Akbar

11. Semarak Ramadan

Semarak Ramadan adalah festival lomba keagamaan tingkat kecamatan yang merupakan bagian dari program kerja Desa Samangki dan berkolaborasi dengan mahasiswa dan mahasiswi KKN 8 Institut Agama Islam STIBA Makassar Desa Samangki. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12-15 Maret 2025.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan musyawarah gabungan dengan aparatur desa yang terlibat dalam kepanitiaan untuk melakukan perencanaan dan menentukan tujuan, tema dan target, menentukan waktu dan lokasi yang tepat, menentukan anggaran kegiatan, membuat job list di setiap divisi dan menentukan penanggung jawabnya, membuat timeline kegiatan, melaksanakan musyawarah persiapan secara bertahap Menyebarkan pamflet pendaftaran lomba, menyebarkan pamflet kegiatan secara langsung dan melalui media sosial, melengkapi hal-hal yang dibutuhkan kegiatan, dan mendekor tempat kegiatan. Proses pelaksanaan dengan membuka kegiatan, mengadakan *technical meeting*, melaksanakan lomba, pengumuman lomba, dan penutupan. Pascapelaksanaan, dilakukan evaluasi.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah peran sebagai juri dalam lomba *barasanji*. Meskipun kegiatan ini mengundang antusiasme dari berbagai kalangan, perlu disadari bahwa *barasanji* masih menjadi perdebatan di tengah masyarakat karena dianggap bertentangan dengan syariat Islam oleh sebagian pihak. Dalam situasi seperti ini, bukan hanya soal menilai penampilan, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga sikap objektif, sekaligus menjadi momen untuk merefleksikan pentingnya dakwah yang penuh hikmah dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, terdapat juri yang kompeten di beberapa cabang lomba, panitia yang bisa bekerja sama dan amanah atas tugas yang diberikan, dan anggaran kegiatan di danai oleh desa. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat, dan lokasi kegiatan yang mudah dijangkau.



Gambar 11. Semarak Ramadan

12. *Islamic Fun Day*

Islamic Fun Day merupakan program kerja yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak mampu memahami dan meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal akhlak, kecintaan kepada Rasulullah saw., kedekatan dengan Al-Qur'an, serta semangat menuntut ilmu Islam, melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Program ini dilaksanakan di lapangan basket, rumah Kepala Desa Samangki pada tanggal 08 April 2025.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan musyawarah untuk melakukan perencanaan dan menentukan tujuan, tema dan target, menentukan waktu dan lokasi yang tepat, membuat kepanitiaan, menentukan anggaran kegiatan, membuat job list di setiap divisi dan menentukan penanggung jawabnya, membuat timeline kegiatan menyebarkan undangan kegiatan secara langsung dan melalui media sosial, melengkapi hal-hal yang dibutuhkan kegiatan, dan mendekor tempat kegiatan.

Bentuk pelaksanaannya dengan membuka kegiatan, mengadakan pengarahan, membentuk kelompok, *games* sambung ayat, *story telling*, *games* menyambung kalimat, pembagian hadiah, dan penutupan. Pascapelaksanaan, ada evaluasi dan membuat berita acara.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah meskipun pagi itu hujan mengguyur lokasi kegiatan, semangat anak-anak untuk mengikuti *Islamic Fun Day* tetap tinggi dan tidak surut. Dengan wajah ceria dan antusiasme yang luar biasa, mereka tetap hadir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian lomba mulai dari sambung ayat, *story telling*, hingga sambung kalimat. Cuaca yang kurang bersahabat justru menjadi latar yang memperkuat makna kebersamaan dan semangat belajar dalam suasana yang penuh keceriaan.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, panitia yang bisa bekerja sama dan amanah atas tugas yang diberikan. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat, dan lokasi kegiatan yang mudah dijangkau, izin dari pihak desa.



Gambar 12. *Islamic Fun Day*

13. Tebar Sembako

Tebar Sembako program kerja gabungan antara mahasiswa dan mahasiswi KKN 8 Institut Agama Islam STIBA Makassar. Program terlaksana sebanyak 2 kali, pada sesi pertama terlaksana pada tanggal 29 Maret 2025 dan sesi kedua terlaksana pada tanggal 16 April 2025.

Sebelum pelaksanaan, musyawarah dilakukan untuk merencanakan dan menentukan tujuan, tema dan target, menentukan target sasaran dengan bantuan aparat desa (lokasi dan jumlah penerima sembako), membuat anggaran dan kebutuhan logistik: termasuk harga bahan pokok, kemasan, transportasi dan lainnya, dan penggalangan dana. Proses pelaksanaan dengan belanja bahan pokok dan pengemasan, membuat *design* stiker, pamflet, dan poster tebar sembako, dan melakukan penyaluran sembako di lokasi yang telah ditentukan. Pascapelaksanaan, diadakan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah momen yang begitu mengharukan saat bertemu langsung dengan penerima manfaat. Wajah mereka yang penuh syukur menyentuh hati kami. Kebersamaan panitia dalam menyiapkan dan membagikan sembako pun membangun semangat kekeluargaan yang hangat. Meski sempat dihadapkan dengan tantangan seperti keterlambatan dan cuaca tak menentu, dan medan yang terjal karena beberapa penerima memiliki rumah yang sangat jauh dari keramaian seperti dibawah kaki gunung, pinggir Sungai, bahkan di Tengah Tengah kebun tapi kami belajar banyak tentang rasa syukur. Namun yang paling membekas adalah senyum tulus dari mereka yang menerima sembako, momen sederhana yang memberi kekuatan dan semangat untuk terus berbagi.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, soliditas panitia: Kompak, bekerja sama dan semangat dalam menjalankan tugas, perencanaan yang matang: Jadwal, logistik, dan koordinasi yang rapi, semangat relawan: Energi positif dari relawan

sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, dukungan dari pihak donatur, dan dukungan dari pihak desa.



Gambar 13. Tebar *Sembako*

14. Silaturahmi Majelis Taklim Al-Fitrah

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu membuat janji untuk bertemu dengan ketua Majelis Taklim Al-Fitrah, dan silaturahmi ke sekretariat. Proses pelaksanaan dengan memperkenalkan diri sebagai mahasiswi KKN Institut Agama Islam STIBA Makassar sekaligus memaparkan secara singkat tujuan kedatangan dan program kerja yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi kebutuhan majelis taklim terhadap Mahasiswi KKN, menuliskan segala harapan yang diinginkan oleh ketua majelis dengan adanya mahasiswi KKN STIBA Makassar. Pascapelaksanaan, akan dilakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan, membuat kerja sama dengan pihak Majelis Taklim Al-Fitrah.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah saat berdiskusi untuk pertama kalinya dengan beberapa pihak dari majelis taklim tersebut, terlihat jelas wajah bahagia mereka menyambut mahasiswi KKN, besar pula harapan mereka kepada mahasiswi KKN untuk terlibat langsung dalam kegiatan rutin mereka seperti pengajian, dan yang paling menarik adalah mereka meminta di antara mahasiswi KKN mengajari ibu-ibu pengucapan lafaz yang benar dari salawat salawat yang mereka lantunkan sebelum memulai pengajian.



Gambar 14. Silaturahmi Majelis Taklim Al-Fitrah

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, anggota posko yang supel dan mudah bergaul dengan masyarakat dan anggota posko yang kooperatif serta mendengarkan arahan ketua. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, masyarakat yang mulai tertarik dengan proker-proker yang dilakukan peserta KKN VIII Institut Agama Islam STIBA.

15. Pengajaran SD

Pengajaran Sekolah Dasar adalah program kerja insidental (yang tidak ada dalam rancangan program kerja). Program ini berlangsung mulai dari tanggal 07 Maret – 14 Maret 2025 kemudian jeda libur lebaran, dan terakhir sebagai perpisahan pada tanggal 21 maret 2025 di MIS Darul Rasyidin Balangajia.

Langkah pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kunjungan sekaligus observasi sekolah yang ditempati mengajar, menentukan jadwal mengajar, dan membagi mata pelajaran yang akan diajarkan. Proses Pelaksanaan dengan menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, membangun suasana mengajar yang kreatif, ceria dan tidak membosankan, memberikan *games* kepada anak-anak setelah sesi mengajar. Pasca pelaksanaan, dilakukan evaluasi dan mendata muurid yang hadir setiap harinya.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah saat mengajar di MIS Darul Rasyidin Balangajia adalah jumlah muridnya yang terbilang sangat sedikit. Setiap kelas hanya berjumlah 8-9 orang, bahkan di kelas 3 hanya berjumlah 5 orang, namun, mereka sangat semangat dan ceria untuk hadir belajar di sekolah. Pemandangan yang indah karena terletak di dekat persawahan dan pegunungan juga menjadi daya tarik sekolah ini.

Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, pengajar yang berpengalaman mengajar di sekolah, dan jadwal mengajar yang jelas. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, semangat dan partisipasi aktif dari seluruh murid, dan dukungan dari pihak sekolah.



Gambar 15. Pengajaran SD

16. Halakah Bahasa Arab

Pra-pelaksanaan: Melakukan observasi lokasi yang dapat ditempati untuk melaksanakan program kerja, melaksanakan Taklim Muslimah sebagai awal untuk mendapatkan peserta halakah Bahasa Arab, membagikan angket untuk melihat minat masyarakat terhadap program kerja yang kami laksanakan, membuat jadwal pengajar di setiap halakah Bahasa Arab, mempersiapkan materi. **Pelaksanaan:** Duduk melingkar bersama dengan peserta halakah Bahasa Arab, memberikan materi pengantar sebelum masuk ke materi, membaca bersama-sama, memint untuk menghafalkan kosa kata dan menyetorkannya. **Pasca Pelaksanaan:** Mengadakan evaluasi pelaksanaan program kerja, meninjau kendala dan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan program kerja.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah peserta halakah Bahasa Arab ini dari berbagai usia, dari ibu-ibu dan anak-anak, olehnya itu disediakan 2 tenaga pengajar yang membina peserta halakah Bahasa Arab, mereka sangat antusias belajar Bahasa Arab dari dasar. Faktor pendukung internal kegiatan yaitu, tenaga pengajar yang professional. Dan Faktor eksternal kegiatan yaitu, antusias peserta halakah.



Gambar 16. Halakah Bahasa Arab

17. Ramah Tamah

Ramah Tamah adalah program kerja yang berkolaborasi dengan posko 1 dan 2. Program ini dilaksanakan pada tanggal 23 april di Pelataran Rumah Ibu Kepala Desa Samangki. Langkah pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan musyawarah gabungan untuk menentukan konsep kegiatan, enentukan lokasi dan tempat yang efisien bagi peserta kegiatan, membentuk divisi kegiatan, menentukan tamu-tamu undangan, membuat undangan, menyebarkan undangan ke setiap dusun, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, mendekor tempat yang akan digunakan, dan menyiapkan konsumsi kegiatan.

Pengalaman menarik yang didapatkan adalah program ramah tamah menjadi program yang terakhir dilaksanakan sekaligus menjadi program yang berkesan, karena dapat mendengarkan kesan dan pesan yang disampaikan oleh Ibu Desa dan juga masyarakat. Di acara ini mereka mengungkapkan kesyukuran dan rasa bahagia karena kedatangan mahasiswa dan mahasiswi KKN dari Institut Agama Islam STIBA Makassar. Salah satu ibu dari perwakilan halakah dirosa yaitu ibu hartwan yang tak kuasa menahan rasa harunya karena perpisahan. Setelah acara, rasa sedih akan perpisahan semakin terasa, satu persatu memeluk ibu-ibu yang hadir saat itu sebagai bentuk perpisahan dengan mereka.

Hasil Kegiatan

1. Gambaran Kondisi Masyarakat sebelum Mengikuti Program KKN

Sebelum mengikuti Program KKN, masyarakat di Desa Samangki memiliki beberapa permasalahan yang perlu diatasi seperti sebagai berikut:

- a. Adanya kesenjangan interaksi antara mahasiswi KKN dan warga desa
- b. Pemahaman tentang dasar islam yang sesuai dengan syariat masih sangat minim
- c. Anak-anak kurang termotivasi untuk menjadi penghafal Al Qur'an
- d. Cara pengucapan huruf yang belum tepat karena masih menggunakan metode lama (orang terdahulu) yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- e. Banyaknya ajaran nenek moyang yang masih kental seperti baca-baca untuk orang meninggal dan shalawat bersama
- f. Campur baur antara perempuan dan laki laki yang dianggap biasa dalam kegiatan sehari-hari sehingga masyarakat desa heran ketika ada kegiatan yang menerapkan pemisahan antara area ikhwah dan akhwat.

2. Gambaran Kondisi Masyarakat Setelah Mengikuti Program KKN

Setelah mengikuti program KKN yang dijalankan oleh mahasiswi KKN Institut Agama Islam STIBA Makassar selama kurang lebih hampir 2 bulan, sudah ada perubahan baik yang terjadi di Desa Samangki, yakni sebagai berikut:

- a. Semakin erat hubungan antara warga desa dan mahasiswi KKN
- b. Antusias yang tinggi dari kalangan ibu-ibu dan remaja untuk belajar membaca Al-Quran
- c. Sudah mulai terbiasa dan tidak lagi merasa asing dengan jilbab yang dikenakan oleh para mahasiswi
- d. Ibu-ibu dan remaja yang mengikuti program DIROSA dan perbaikan bacaan sedikit demi sedikit sudah benar dalam pengucapan huruf hijaiyah

- e. Ibu-ibu yang meluangkan waktunya untuk tetap mengikuti program DIROSA ataupun taklim muslimah di tengah kesibukan pekerjaan

KESIMPULAN

Selama kurang lebih hampir dua bulan ditempatkan di Desa Samangki Mahasiswi KKN VII Stiba Makassar telah berhasil melaksanakan beberapa program kerja, yaitu sebagai berikut: Silaturahmi, pengajaran TK/TPA, DIROSA, taklim muslimah, *islamic fun day*, tebar ifthar, tebar sembako, pesantren kilat, tebar kebaikan berupa tebar Al-Qur'an, Iqra, buku DIROSA, semarak ramadan, kajian gabungan, festival anak saleh tingkat kecamatan, perbaikan bacaan, pengajaran di sekolah, privat bahasa arab dan ramah tamah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bakry, Kasman and M. Kasim. "Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar dalam Menghidupkan Bulan Suci di Desa Allaere" *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2022): 204-216.
- Azizah, Nabilah Al dan Nuraeni Novira. "Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2024): 172-191.
- Iskandar dan Muhammad Fachmi. "Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalan Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 1 (2025): 170-178.
- Bakry, Kasma. "Membangun Spirit Keagamaan di Desapurnakarya: dari Penguatan Ibadah Hingga Pemberdayaan Masyarakat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, No. 1(2025): 21-48.
- Nopiyanti. "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Artificial Intelligence dalam Internalisasi Keterampilan Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2025): 45–55.

Berita

- "Terinspirasi Mahasiswa KKN Siti Nurfadillah Harun Jadi Calon Mahasiswa Baru STIBA Makassar Tahun Ini," STIBA Makassar, May 20, 2024, <https://stiba.ac.id/2024/05/20/terinspirasi-mahasiswa-kkn-siti-nyrfadillah-harun-jadi-calon-mahasiswa-baru-stiba-makassar-tahun-ini/>.